**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Pustaka Tentang Prokrastinasi Akademik**

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu, sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai seorang yang melakukan prokrastinasi, sehingga prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas[[1]](#footnote-2)

Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi, karena prokrastinasi ini melibatkan berbagai unsur masalah yang komplek, yang saling terkait satu dengan lainnya. Prokrastinasi bisa dikatakan sebagai hanya suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja. Namun prokrastinasi juga bisa dikatakan penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas[[2]](#footnote-3). Prokrastinasi juga bisa sebagai suatu trait atau kebiasaan seseorang terhadap respon dalam mengerjakan tugas.

1. **Pengertian Prokrastinasi .**

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin procrastination dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.[[3]](#footnote-4) Pada akhirnya, penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut prokrastinasi tidak selalu diartikan sama dalam perspektif budaya dan bahasa manusia. Misalnya pada bangsa Mesir kuno mengartikan prokrastinasi dengan dua arti, yaitu menunjukkan suatu kebiasaan yang berguna untuk menghindari kerja yang penting dan usaha yang implusif, juga menunjukkan suatu arti kebiasaan yang berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafkah hidup, seperti mengerjakan ladang ketika waktu menanam sudah tiba. Jadi pada abad lalu prokrastinasi bermakna positif bila penunda sebagai upaya konstruktif untuk menghindari keputusan implusif dan tanpa pemikiran yang matang, dan bermakna negatif bila dilakukan karena malas atau tanpa tujuan yang pasti.[[4]](#footnote-5)

Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda memulai suatu kerja, ketika menghadapi suatu kerja atau tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

Ferrari dkk menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan, (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional, (3) prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung. [[5]](#footnote-6) Ferrari membagi prokrastinasi menjadi dua:

(a) **functional procrastination**, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat,

 (b) **disfunctional procrastination** yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah.[[6]](#footnote-7)

Dengan demikian, dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang disfungsional, yang merupakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan fungsional procrastination, yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Pada akhirnya dalam penelitian ini, pengertian prokrastinasi dibatasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas, dengan jenis disfungsional procrastination, yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas yang penting, penundaan tersebut tidak bertujuan, dan bisa menimbulkan akibat yang negatif baik yang kategori decisional procrastination atau avoidance procrastination.

1. **Jenis-jenis tugas pada Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Peterson mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal, sedangkan jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokratinator, yaitu pada tugas pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor dan lainnya.[[7]](#footnote-8)

Prokrastinasi akademik dan non-akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas di atas. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akdemik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan lain sebagainya.[[8]](#footnote-9)

Adapun Solomon dan Rothblum menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu : tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau tugas mengarang lainnya. Tugas belajar menghadapi ujian mencakuup penundaan belajar untuk menghadapi ujian misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan. Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akedemik yang diwajibkan. Kinerja tugas administratif, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum dan sebagainya. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya. Dan keenam adalah penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Dengan demikian dari berbagai jenis-jenis tugas prokrastinasi akademik yang diuraikan di atas ada enamjenis tugas prokrastinasi akademik yang sesuai dengan penelitian ini berdasarkan mata pelajaran akidah akhlak. Yaitu meliputi penundaan tugas mengarang, seperti melaksanakan tugas menulis akidah akhlak . Penundaan belajar dalam menghadapi ujian,seperti UAS akidah akhlak , Ujian Semester dan ujian harian akidah akhlak . Penundaan membaca,seperti menunda-nunda tugas untuk membaca buku referensi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tugas akademik kususnya pelajaran akidah akhlak . Penundaan kinerja tugas administratif, seperti terlambat menyalin catatan akidah akhlak. Penundaan menghadiri pertemuan,seperti terlambat dalam masuk kelas akidah akhlak atau terlambat dalam mengikuti praktikum, Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan,yaitu kinerja-kinerja yang berhubungan dengan kegiatan akademik pelajaran akidah akhlak

1. **Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik**

Ferrari, dkk., mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu berupa:

1. **Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi**

 Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

1. **Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.**

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokratinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

1. **Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.**

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

1. **Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.**

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

1. **Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik**

**a. Psikodinamik;**

Penganut psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma akan tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika seseorang tersebut dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Seseorang tersebut akan teringat kepada pengalaman kegagalan maupun perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami seperti masa lalu, sehingga seseorang menunda mengerjakan tugas sekolah, yang dipersepsikannya akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu.[[9]](#footnote-10)

**b. Behavioristik;**

Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan punishment atas perilaku tersebut. Seorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan reward untuk mengulangi perilaku yang sama dimasa yang akan datang.[[10]](#footnote-11)

Perilaku prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu bisa menjadi reinforcement bagi munculnya perilaku prokrastinasi. Kondisi yang lenient atau rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik, karena tidak adanya pengawasan akan mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu .[[11]](#footnote-12)

**c. Kognitif dan behavioral-cognitif**

Ellis dan Knaus memberikan penjelasan tentang prokrastinasi akademik dari sudut pandang cognitive-behavioral. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah, seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (aversiveness of the task dan fear of failure) .

Oleh karena itu seseorang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara memadai, sehingga seseorang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugasnya secara memadai, sehingga seseorang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas tersebut. Fear of the failure adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal, seseorang menunda-nunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal menyelesaikannya sehingga akan mendatangkan penilaian yang negatif akan kemampuannya. Akibatnya seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya. [[12]](#footnote-13)

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. **Faktor internal**

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu, yaitu:

1. Kondisi fisik individu.

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah berupa keadaan fisik dan kesehatan individu misalnya fatigue. Seseorang yang mengalami fatigue akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak .[[13]](#footnote-14)

2) Kondisi psikologis individu.

Menurut Millgram, dkk. Trait kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan,[[14]](#footnote-15) misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam self regulation dan tingkat kecemasan dalam berhubungan social.[[15]](#footnote-16) Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, di mana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. [[16]](#footnote-17)

1. **Faktor eksternal**

Faktor Eksternal yaitu factor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi antara lain :

1. Gaya pengasuhan orangtua.

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subyek penelitian anak wanita, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilan anak wanita yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan avoidance procratination menghasilkan anak wanita yang memiliki kecenderungan untuk melakukan avoidance procratination pula.[[17]](#footnote-18)

1. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan [[18]](#footnote-19).

1. Tingkat atau level sekolah,

Tingkat atau level sekolah juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.[[19]](#footnote-20)

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu. Faktor tersebut dapat menjadi munculnya perilaku prokrastinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi akademik seseorang semakin meningkat dengan adanya pengaruh faktor tersebut.

1. **Tinjauan Pustaka tentang Prestasi Belajar**
2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dimana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “hasil yang telah dicapai atau diperoleh”.[[20]](#footnote-21) Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh oleh seseorang dalam melakaukan kegiatan.

Sementara itu kata belajar menurut Slameto diartikan sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dala interaksi dengan lingkungannya.[[21]](#footnote-22) Sejalan dengan pendapat diatas Sardiaman mendefinisikan belajar sebagai “usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.[[22]](#footnote-23)

Berdasar pada kedua pendapat, maka dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah suatu rangkaian usaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk menuju yang lebih baik. Selanjutnya setelah diketahui definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat dijelaskan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari pekerjaan,yang berupa tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor. Hal ini sebagaimana pendapat Usman dan Setiawati yang menjelaskan bahwa “prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor-faktor tersebut”.[[23]](#footnote-24)Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut menurut Usman dan Setiawati,[[24]](#footnote-25) antara lain :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri atas 3 faktor,[[25]](#footnote-26) antara lain:

1. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra terutama pada indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru di dalam kelas.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas.

1. Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis ini yang dapat menjadi pengaruh dari prestasi belajar adalah berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar selama ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis ini menurut Usman dan Setiawati, antara lain :

1. Faktor Intelektif yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
2. Faktor Nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.[[26]](#footnote-27)
3. Faktor kematangan fisik dan psikis

Kematangan adalah “tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru”.[[27]](#footnote-28)Seseorang dikatakan sudah mempunyai kematangan fisik itu berarti mereka sudah mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kekuatan tubuh dan fikirannya. Misalnya, seorang anak dengan kakinya sudah mampu berjalan, dengan tangannya sudah dapat menulis dan lain sebagainya.Kematangan psikis merupakan kesiapan mental untuk dapat melakukan suatu hal. Misalnya siswa dalam mempelajari suatu pelajaran seharusnya mempunyai kesiapan mental. Tanpa adanya sebuah kesiapan mental, maka akan berakibat munculnya stres pada diri siswa dan yang lebih parah terjadinya gangguan mental.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa kematang psikis dan fisik pada peserta didik juga mempengaruhi pada prestasi belajar yang dicapai.

1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)

Faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang bersal dari luar diri siswa, antara lain :

1. Faktor sosial

Faktor sosial adalah salah satu faktor yang berasal dari luar siswa, artinya suatu lingkungan dimana siswa dapat melakukan aktifitas sehari-hari, baik itu bermain, belajar, dan bekerja. Yang di dalamnya menuntut siswa untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan tersebut.Adapun lingkungan-lingkungan yang termasuk faktor sosial, antara lain :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang. Sehingga baik langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan anak.Slameto menjelaskan bahwa “siswa yang akan belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”.[[28]](#footnote-29)Cara orang tua mendidik anak dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak. Hal ini dijelaskan dan ditegaskan oleh Sutjipto yang dikutip Slameto dengan pernyataannya bahwa :Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikandalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.[[29]](#footnote-30)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam menentukan cara belajar anak dan ini akan berpengaruh juga pada keberhasilan anak dalam meraih prestasinya.

Selain itu, suasana rumah tangga atau keluarga akan berpengaruh dalam belajar siswa. Karena keluarga yang sering terjadi percekcokan, banyaknya terjadi kegaduhan, suasana tegang dan lain lain akan membuat anak tidak kerasan berada di rumah dan anak akan sering keluar rumah dan itu menjadikan proses belajar siswa kacau.Selanjutnya yang juga dapat mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga. Dimana telah diketahui bersama bahwa dalam pendidikan dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, apalagi pendidikan itu mencapai tingkat atas.

1. Lingkungan sekolah

Suasana dalam lingkungan sekolah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, diantaranya pada hal-hal :

* Metode mengajar, menurut Winarno Surachmad yang dikutip Suryobroto yakni “cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah”.[[30]](#footnote-31) Dengan penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, akan sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran di sekolah.
* Kurikulum merupakan “suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar”.[[31]](#footnote-32) Kurikulum yang baik akan dapat berpengaruh terhadap belajar siswa.
* Relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dalam relasi (guru dengan murid) yang baik secara tidak langsung akan membuat siswa akan menyukai gurunya dan akan menyukai pula dengan pelajaran yang diberikannya, sehingga siswa akan berusaha untuk mempelajari dengan sebaik-baiknya yang pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi belajarnya.
1. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor social yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa berada atau hidup di dalam masyarakat itu sendiri. Lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi siswa menurut Slameto antara lain “kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kegiatan masyarakat”.[[32]](#footnote-33)Misalnya dengan kondisi masyarakat yang kumuh dan serba kekurangan akan memberikan kesulitan bagi siswa dalam meraih prestasi, begitu sebaliknya kondisi masyarakat yang baik akan memperlancar siswa untuk mencapai prestasi puncak yang diharapkan.

1. Lingkungan kelompok

Teman bergaul sangat besar dan lebih cepat dapat mempengaruhi siswa daripada lingkungan-lingkungan yang lain. Anak yang berteman dengan perokok berat, suka mabuk, begadang, keluyuran maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa tersebut akan mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang sama dengan teman-temannya.. Sehingga dapat dikatakan “teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga”.[[33]](#footnote-34)

1. Faktor budaya

Faktor ini meliputi “adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian”.[[34]](#footnote-35)Secara umum budaya merupakan sebuah hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian termasuk budaya yang dalam pelaksanaannya dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang ada didalamnya.

1. Faktor lingkungan fisik

Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar.Dalam uraian Syah disebutkan bahwa yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah “gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa”.[[35]](#footnote-36)

Sehingga keadaan rumah yang berantakan, sirkulasi udara tidak teratur, suasana pengap dan tidak nyaman itu akan mempengaruhi terhadap konsentrasi belajar siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap belajar siswa.

1. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

Faktor lingkungan yang memiliki spiritualitas yang tinggi akan memberikan pengaruh yang sangat bagus bagi perkembangan siswa dalam belajar. Lingkungan spiritual atau keagamaan dimaksud adalah lingkungan anak berkembang dan berinteraksi untuk mengenal dirinya sendiri. Selain itu untuk mencari dasar kebatinan yang dia miliki. Slameto menjelaskan, bahwa “kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa”.[[36]](#footnote-37)Lingkungan spiritual atau keagamaan sebagai salah satu bentuk dari kehidupan dalam bermasyarakat yang akan mempengaruhi anggota masyarakatnya. Sehingga siswa sebagai anggota dalam masyarakat itu dalam belajarnya juga akan dapat berpengaruh dalam mencapai prestasi belajar.

1. **Tinjauan Pustaka tentang Pembelajaran Akidah Akhlak**

Sebelum melangkah lebih jauh membahas masalah materi aqidah akhlak, sebaiknya perlu dimengerti terlebih dahulu pengertian aqidah. Kata aqidah, menurut bahasa berasal dari bahasa Arab: *‘aqada-yaqidu-uqdatan-qa ‘aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.[[37]](#footnote-38)

1. **Pengertian Akidah Akhlak**

Istilah aqidah di dalam istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah”.[[38]](#footnote-39) Dalam pendidikan agama Islam, “Inti aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar”.[[39]](#footnote-40)

Pengertian akhlak secara bahasa (*Enguistik*), kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar (bentuk infinif) dari kata akhlak, *yukhliqu, ikjlakan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al thabiah* (kelakuan), *tabiat* (watak dasar), *al ‘adat* (kebiasaan, kezaliman), *al maru’ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).[[40]](#footnote-41)

Selanjutnya menurut Imam Ghozali “akhlak adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan”.[[41]](#footnote-42)

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luruh tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

1. **Dasar Aqidah Akhlak**

Dasar dari akidah akhlak adalah “Al-Quran dan As Sunnah”. Di dalam Al-Qur’an dan as Sunnah terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah dan akhlak. Dalam Al Qur’an dan as Sunnah itu juga dijadikan dasar atau landasan untuk akhlak.

1. **Tujuan Aqidah Akhlak**

Setiap norma dan nilai-nilai budi pekerti dapat dipastikan mempunyai tujuan tersendiri. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, tidak dapat lepas dari keyakinan atas ide-ide dasar atau ide-ide yang baru, atau patokan-patokan yang lain dijadikan sebagai dasar pencapaian sesuatu yang ingin diperoleh.

Tujuan merupakan suatu titik arah yang dikehendaki, maka tujuan dari akidah akhlak adalah terciptanya insan kamil yaitu manusia yang memiliki jiwa maupun perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Al Qur’an dan As Sunnah.

1. **Hasil Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak**

Hasil mata pelajaran Aqidah Akhlaq berisi kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di MTs. Hasil belajar ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlaq sesuai dengan ajaran Islam. Hasil Belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs adalah sebagai berikut:

1. Meyakini sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang nafsiyah dan salbiyah, berakhlak terpuji kepada Allah dan menghindari akhlak tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meyakini dan mengamalkan sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang Ma’ani/Ma’nawiyah serta sifat Jaiz bagi Allah, berakhlak terpuji kepada diri sendiri, menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri. Serta meneladani perilaku kehidupan Rasul/Sahabat/Ulama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meyakini kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul serta mempedomani dan mengamalkan Al Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meyakini Nabi dan Rasul Allah beserta sifat-sifat dan Mu’jizat-Nya dan meneladani akhlaq Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari
5. Meyakini adanya hari akhir dan alam ghoib dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela terhadap lingkungan sosial/sesama manusia dalam masyarakat.
6. Berakhlak terpuji terhadap flora dan fauna serta menghindari akhlak tercela terhadap flora dan fauna serta meneladani akhlak para Rasul/Sahabat atau ulul Amri dalam kehidupan sehari-hari.
7. **Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak**

Suatu prestasi belajar di sekolah dapat tercapai dengan baik manakala peserta didik mampu untuk melaksanakan tugas dengan sebaik – baiknya .Baik itu tugas mengararng,belajar menghadapi ujian , membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan . Tugas mengarang, seperti melaksanakan tugas menulis akidah akhlak . Penundaan belajar dalam menghadapi ujian,seperti UAS akidah akhlak , Ujian Semester dan ujian harian akidah akhlak . Penundaan membaca,seperti menunda-nunda tugas untuk membaca buku referensi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tugas akademik kususnya pelajaran akidah akhlak . Penundaan kinerja tugas administratif, seperti terlambat menyalin catatan akidah akhlak. Penundaan menghadiri pertemuan,seperti terlambat dalam masuk kelas akidah akhlak atau terlambat dalam mengikuti praktikum, Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan,yaitu kinerja-kinerja yang berhubungan dengan kegiatan akademik pelajaran akidah akhlak.Selain itu masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi seorang siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik, baik faktor dari dalam maupun dari luar individu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, prokrastinasi akademik akan berdampak pada prestasi belajar seorang siswa. Siswa yang sering melakukan prokrastinasi akademik akan mengalami penurunan prestasi belajarnya. Demikian pula sebaliknya ,peserta didik yang jarang atau tidak pernah melakukan prokrastinasi akademik akan mengalami peningkatan dalam prestasinya.

1. **Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dengan judul “ Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang”. Secara empiris didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan penelitian sebagai berikut:

Ada hubungan yang negative antara prokrastinasi dengan rxy = - 0,619 dan p=0,000 dalam prestasi belajar kelas XI SMA 1 Malang.[[42]](#footnote-43)

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa prokrastinasi akademik tidak terlalu mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa.

1. **Paradigma Penelitian**

Berdasarkan landasan teori mengenai hubungan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa akidah akhlak, dapat disusun paradigma penelitian untuk panduan penyusunan instrumen penelitian yaitu pedoman angket, observasi dan dokumentasi . Paradigma penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**

**Prokrastinasi akademik**

**Prestasi Belajar**

**Jenis- jenis tugas dlam prokrastinasi akdemik**

**Faktor-faktor prokrastinasi**

**Nilai raport**

1. M.Nur Ghufron & Rini Risnawita S.*Teori-Teori Psikologi.*Jogjakarta.Ar Ruzz Media Grup.h .149 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid , …h. 150 [↑](#footnote-ref-3)
3. M.Nur Ghufron, “*Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik* “ , Tesis (Tidak di terbitkan), (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada 2003). [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid* [↑](#footnote-ref-5)
5. R.Wulan, “ Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik”,Skripsi(Tidak Diterbitkan),(Jogjakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada,2000). [↑](#footnote-ref-6)
6. A.Rizvi,,J.E.Prawitasari, dan H.P. Soetjipto, “Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadapProkrastinasi Akademik Siswa”Psikologika Nomor 3 tahun II,(1997),hlm.51-67. [↑](#footnote-ref-7)
7. A.Rizvi, “Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” Skripsi (Tidak Diterbitkan),(Jogjakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada,1998) [↑](#footnote-ref-8)
8. J.R.Ferarri,J.L.Johnson,dan W.G.c Cown,Procrastination and Task Avoidance,Theory,Research and Treatment. (New York::Plenum Press,1995). [↑](#footnote-ref-9)
9. Ferarri Dkk.Dalam J.L.Romano,”Theoretical Concept Treatment Of Procrastination”.Contemporary Psychology,4 (1996)Hlm.698-699 [↑](#footnote-ref-10)
10. Bijou dkk.dalam Ibid [↑](#footnote-ref-11)
11. Dosset dkk;Bijou dkk,dalam Ibid [↑](#footnote-ref-12)
12. B.W.Tuckman,”Apa Symposium Paper ,Chicago 2002 Academic Procrastinatinators:Their Rationalitazions And Web-Course Performance,(2002) [↑](#footnote-ref-13)
13. Bruno,1998 :Millgram,dalam J.R.Ferarri,J.L.Johnson,dan W.G.c Cown,Procrastination and Task Avoidance,Theory,Research and Treatment. (New York::Plenum Press,1995). [↑](#footnote-ref-14)
14. A.Rizvi, “Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” Skripsi (Tidak Diterbitkan),(Jogjakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada,1998) [↑](#footnote-ref-15)
15. Jansen ,T.dan Carton J.S.,”The Effects Of Locus Of Control And Task Difficulty On Procrastination”,.The Journal Of Genetic Psychology,160, [↑](#footnote-ref-16)
16. Briordy dalam J.R.Ferarri,J.L.Johnson,dan W.G.c Cown,Procrastination and Task Avoidance,Theory,Research and Treatment. (New York::Plenum Press,1995). [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid [↑](#footnote-ref-18)
18. Millgram dkk.,dalam A..Rizvi, “Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” Skripsi (Tidak Diterbitkan),(Jogjakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada,1998) [↑](#footnote-ref-19)
19. M.Nur Ghufron, “*Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik* “ , Tesis (Tidak di terbitkan), (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada 2003). [↑](#footnote-ref-20)
20. Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, 512. [↑](#footnote-ref-21)
21. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 2. [↑](#footnote-ref-22)
22. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1988, 22-23. [↑](#footnote-ref-23)
23. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar, Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, Jakarta: Remaja Rosdakarya,1988, 9. [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid., 10. [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid. [↑](#footnote-ref-26)
26. Moh. Uzer Usman dan Setiawati., Op., Cit., 10. [↑](#footnote-ref-27)
27. Slameto, Ibid 58. [↑](#footnote-ref-28)
28. Slameto, Ibid 60. [↑](#footnote-ref-29)
29. Ibid., 61 [↑](#footnote-ref-30)
30. B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, 148. [↑](#footnote-ref-31)
31. Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Akasara, 2003, 1. [↑](#footnote-ref-32)
32. Slameto., *Ibid hal* 69-71. [↑](#footnote-ref-33)
33. Slameto., *Ibid hal* 71. [↑](#footnote-ref-34)
34. Usman dan Setiawati *Ibid hal* 10. [↑](#footnote-ref-35)
35. Muhibbin Syah, Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, 153-154. [↑](#footnote-ref-36)
36. Slameto, *Ibid hal* 71. [↑](#footnote-ref-37)
37. Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal .13. [↑](#footnote-ref-38)
38. *Ibid.*, hal. 13. [↑](#footnote-ref-39)
39. Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 81. [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid.*, hal. 152. [↑](#footnote-ref-41)
41. Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*…, hal. 68. [↑](#footnote-ref-42)
42. Fitri Amaliah , *Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang,* dalam [http://library.um.ac.id\_ Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang](http://library.um.ac.id_Pengaruh_Penggunaan_Lembar_Kerja_Siswa_Terhadap_Prestasi_Belajar_Matematika_Siswa_SMP_Gaya_Baru_Gedangan_Kabupaten_Malang)  di akses tanggal 25 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-43)